

HUBUNGAN KECEMASAN DAN DEPRESI DENGAN KELULUSAN *COMPUTER BASED TEST* UKMPPD MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNISMA

Firyal Nisrina, Rizki Anisa, Dini Sri Damayanti
 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang
 Email : rizky.anisa@unisma.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Angka kelulusan ujian CBT UKMPPD di FK UNISMA mulai tahun 2016 sampai 2018 rata-rata sekitar 71,1% per tahunnya. Hal ini masih jauh dari target angka kelulusan sebesar 80% pada tahun 2020. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelulusan UKMPPD antara lain kecemasan dan depresi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kecemasan dan depresi dengan kelulusan *Computer Based Test* UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISMA.

Metode: Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Responden merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISMA yang akan mengikuti ujian CBT 2019 sebanyak 80 orang, yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 60 orang. Untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan kuisioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) dan tingkat depresi digunakan kuisioner BDI (*The Beck Depression Infentory*). Analisis bivariat menggunakan metode Rank Spearman untuk menguji korelasi dan metode regresi linear untuk menguji faktor yang paling berpengaruh.

Hasil: Pada uji *rank spearman* hubungan kecemasan didapatkan nilai p 0,627 dengan $\alpha = 0,01$ atau ($\text{Sig} > \alpha$) dan depresi dengan nilai p 0,000 dengan $\alpha = 0,01$ atau ($\text{Sig} < \alpha$) terhadap kelulusan ujian CBT UKMPPD. Pada uji regresi linear didapatkan hasil *R square* 0.005 pada kecemasan, sedangkan pada depresi didapatkan *R square* 0.567.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara kecemasan dengan kelulusan CBT UKMPPD. Terdapat hubungan antara depresi dengan kelulusan CBT UKMPPD. faktor yang paling berpengaruh terhadap kelulusan adalah depresi.

Kata kunci: Kelulusan, kecemasan, depresi, CBT UKMPPD.

THE CORRELATION BETWEEN ANXIETY AND DEPRESSION WITH UKMPPD COMPUTER BASED TEST PASSING RATE OF UNISMA MEDICAL FACULTY STUDENTS

Firyal Nisrina, Rizki Anisa, Dini Sri Damayanti
 Faculty of Medicine of the Islamic University of Malang
 Email : rizky.anisa@unisma.ac.id

ABSTRACT

Introduction: The passing rate of UKMPPD CBT exam in UNISMA Medical Faculty from 2016 to 2018 have an average around 71.1% every year. This still far from the passing rate target, 80% in 2020. One of the factors that influence the passing rate of UKMPPD are anxiety and depression. The purpose of this study was to know the relationship between level of anxiety and depression tendencies with the passing rate of the UKMPPD Computer Based Test on students of UNISMA Medical Faculty.

Method: This research is a descriptive analytic study using a cross sectional approach. Respondents are students of UNISMA Medical Faculty who will take the 2019 CBT exam as many as 80 people, 60 people are included in inclusion criteria. To measure the level of anxiety tendency using the HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) questionnaire and to measure the level of depression tendency using the BDI (The Beck Depression Infentory) questionnaire. Bivariate analysis using Rank Spearman method to know the correlation and linear regression method and to analyze the most influential factors.

Result: In the Spearman rank test, there is a relationship between anxiety with p value 0.627 with $\alpha = 0.01$ or ($\text{Sig} > \alpha$) and depression with p value 0.000 with $\alpha = 0.01$ or ($\text{Sig} < \alpha$) on passing the CBT UKMPPD exam. In the linear regression test, the results obtained *R square* 0.005 on the level of anxiety, while the level of depression obtained *R square* 0.567.

Conclusion: There is no relationship between the level of anxiety and the passing of CBT UKMPPD. There is a relationship between depression and the UKMPPD CBT passing rate. The most influence factors of the passing rate is depression.

Key Word: Passing rate, anxiety, depression, CBT UKMPPD.

PENDAHULUAN

UKMPPD merupakan bentuk dari upaya aktualisasi berbagai peraturan praktik kedokteran tersebut dalam rangka peningkatan dan standarisasi kualitas dokter Indonesia, dengan tujuan memberikan informasi tentang kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap dari para lulusan dokter umum secara komprehensif. UKMPPD terdiri dua ujian yaitu CBT (*Computer based test*) dan OSCE (*Objective Structure Clinical Examination*). Namun pada saat ini, angka ketidakkelulusan UKMPPD masih tergolong tinggi terutama untuk ujian CBT. Berdasarkan data dari Panitia Nasional UKMPPD, sejak Agustus 2014 hingga Mei 2018, UKMPPD telah meluluskan sekitar 39.000 dokter, dan menyisakan sekitar 2400 retaker (kurang dari 8 % dari total peserta yang telah mengikuti UKMPPD).¹ Pada Fakultas Kedokteran UNISMA sendiri, angka kelulusan ujian CBT UKMPPD mulai tahun 2016 sampai 2018 rata-rata sekitar 71,1% per tahunnya yang masih dapat dikatakan jauh dari target angka kelulusan sebesar 80% di tahun 2020. Hal ini dapat mempengaruhi akreditasi dari Universitas itu sendiri.

Angka kelulusan UKMPPD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal (faktor fisiologis, faktor psikologis, dan pola belajar mahasiswa) dan faktor eksternal (faktor sosial, faktor non sosial, dan bimbingan belajar). Kelulusan CBT UKMPPD dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya adalah bimbingan belajar dan kelulusan *post test*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2019) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISMA yang akan mengikuti UKMPPD Periode Februari dan Mei 2019, didapatkan hasil bahwa Bimbingan belajar berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD sebesar 38,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Kelulusan *posttest* paling berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelulusan adalah adanya *stressor*.² Selain itu, depresi juga bisa mempengaruhi kelulusan, karena pada seseorang yang akan mengalami depresi awalnya mereka memiliki persepsi negatif terhadap diri sendiri, kecenderungan menganggap lingkungan bermusuhan dengan dirinya, dan bayangan penderitaan dan kegagalan di masa depan sehingga akan menyebabkan gangguan metabolisme dopamine di otak. Hal ini menyebabkan timbulnya gejala-gejala depresi, seperti hilang minat dan motivasi, iritabilitas dan mudah sedih, pola tidur terganggu, nafsu makan terganggu, perasaan tidak berharga dan tidak berdaya, dan tidak memiliki harapan, yang menyebabkan hendaya dalam melakukan aktivitas harian.³

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muwada Bashir *et al* (2016) di Khartoum State, Sudan pada siswa Sekolah Menengah Atas yang akan melaksanakan Ujian Nasional. Pada penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dan didapatkan hasil bahwa depresi dan kecemasan ujian ditemukan sangat berkorelasi. Sekelompok siswa tertinggi adalah mereka yang memiliki tingkat kecemasan ujian tinggi dan

depresi sedang hingga berat. Jenis kelamin, tingkat pendidikan ibu, pengalaman ujian sebelumnya dan kinerja akademik merupakan prediktor yang signifikan untuk status kecemasan ujian siswa.⁴ Selain itu, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yi Chun Yeh *et al* (2007) pada mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Kaohsiung Taiwan didapatkan hasil bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kelulusan dan kecemasan pada mahasiswa kedokteran, mengenai perbedaan tingkat keparahan kecemasan atau depresi.⁵ Berdasarkan data diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan kecemasan dan depresi mahasiswa dengan kelulusan CBT UKMPPD di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

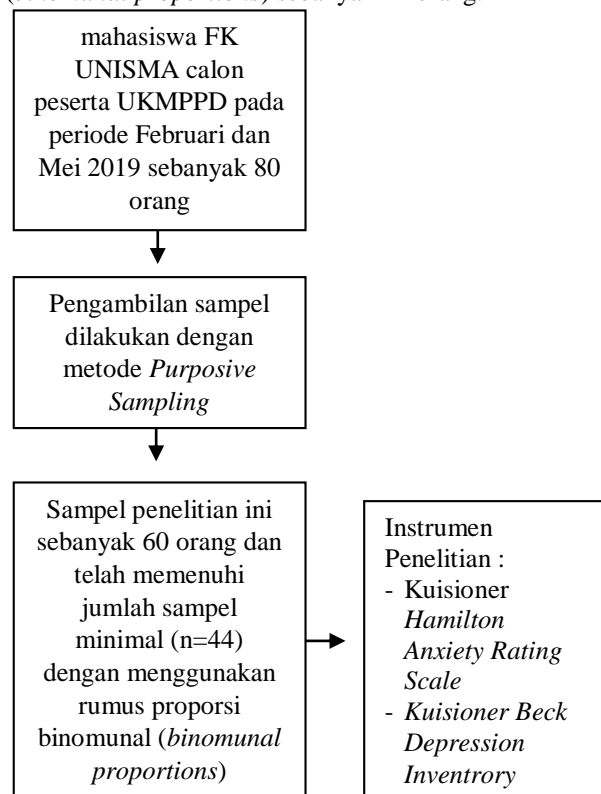
METODE PENELITIAN

Desain, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *cross sectional* dan dilaksanakan selama 5 bulan yaitu pada tanggal 1 Februari 2019 sampai 20 Juni 2019. Pengambilan data peserta *batch* pertama akan dilakukan pada bulan Februari dan peserta *batch* kedua akan dilakukan pada bulan Mei 2019. Penelitian dilakukan di FK UNISMA.

Sampel dan Populasi

Populasi penelitian adalah sebanyak 80 orang yang merupakan mahasiswa di FK UNISMA calon peserta UKMPPD pada periode Februari dan Mei 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 60 orang dan telah memenuhi jumlah sampel minimal dengan menggunakan rumus proporsi binomunal (*binomunal proportions*) sebanyak 44 orang.



Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini jumlah peserta CBT UKMPPD 2019 berjumlah 80 orang. Sebanyak 60 orang mengisi kuisioner dan 20 orang tidak mengisi kuisioner. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk data umum dan data khusus.

Uji validitas dan reliabilitas kuisioner diberikan kepada mahasiswa FK UNISMA angkatan 2013. Dilakukan kepada mahasiswa 2013 karena dianggap memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu sudah melalui tahap pre klinik dan sedang menjalankan klinik. Dari hasil uji validitas yang tela dilakukan, Kuisioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* (α) yaitu 0,918 dan dari 14 pertanyaan terdapat 11 pertanyaan yang valid, yaitu nomor 4,5,6,7,8,9,10,11,12,13, dan 14. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁶ Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item 1-14 dengan *range* skor 0-56. Apabila jumlah skor < 14 maka berarti tidak ada kecemasan, skor 14 – 20 termasuk kecemasan ringan, skor 21 – 27 kecemasan sedang, skor 28 – 41 kecemasan berat, dan skor 42 – 56 kecemasan berat sekali.⁷

Kuisioner BDI (*The Beck Depression Inventory*) dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* (α) yaitu 0,927 dan dari 21 pertanyaan terdapat 12 pertanyaan yang valid, yaitu pertanyaan nomor 1, 2, 5, 7, 9, 11, 15, 16, 17, 18, 20, dan 21. Hal ini berarti bahwa, suatu alat ukur yang tidak valid tidak dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, dan juga memiliki kecermatan rendah, sehingga pertanyaan tidak valid dikeluarkan dari kuisioner penelitian. Yang dimaksud dari kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.⁶ Skor dari kuisioner berkisar antara 0-3. Pernyataan yang menunjukkan tidak adanya gejala depresi diberi skor 0, skor 1 untuk pernyataan yang menggambarkan adanya gejala depresi ringan, skor 2 untuk pernyataan yang menggambarkan gejala depresi sedang, sedangkan skor 3 untuk gejala depresi berat. Skor yang dipakai untuk masing-masing 3 kelompok item adalah pernyataan dengan skor tertinggi. Skor total berkisar antara 0-63. Apabila jumlah nilai 0-9 dianggap normal, jumlah nilai 10-16 depresi ringan, 17-29 depresi sedang dan jumlah 30-63 depresi berat.⁷

Uji Layak Etik

Penelitian ini telah disetujui secara etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang dengan No.E.5.a/053/KEPK-UMM/III/2019 pada tanggal 14 Maret 2019.

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dilakukan analisa menggunakan SPSS. Selanjutnya dilakukan uji statistik menggunakan Uji *rank spearman* dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha \leq 0,01$ dan uji *regresi linear* untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh. Hasil analisa data digunakan untuk pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN ANALISA DATA

Data umum menampilkan karakteristik responden yang meliputi jumlah peserta UKMPPD *first taker* dan *retaker*, usia, jenis kelamin, dan status perkawinan. Sedangkan data khusus menampilkan data yang diteliti seperti karakteristik responden yang meliputi tingkat kecemasan, tingkat depresi, dan hasil kelulusan UKMPPD.

Tabel 1 Kriteria Responden Penelitian

| Karakteristik | N | % |
|-----------------------------|-----------|------------|
| Status Keikutsertaan | | |
| <i>First taker</i> | 51 | 85 |
| <i>Retaker</i> | 9 | 15 |
| Total | 60 | 100 |
| Periode UKMPPD | | |
| Februari | 32 | 53 |
| Mei | 28 | 47 |
| Total | 60 | 100 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 20 | 33 |
| Perempuan | 40 | 67 |
| Total | 60 | 100 |
| Usia | | |
| 23-25 tahun | 42 | 70 |
| 26-28 tahun | 11 | 18.33 |
| >28 tahun | 7 | 11.67 |
| Total | 60 | 100 |
| Status Perkawinan | | |
| Menikah | 12 | 20 |
| Belum Menikah | 48 | 80 |
| Total | 60 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan karakteristik responden peserta UKMPPD berdasarkan status keikutsertaan sebagian besar responden baru mengikuti UKMPPD (*first taker*) yaitu sebanyak 51 orang (85%), periode UKMPPD sebagian besar responden mengikuti UKMPPD pada periode Februari yaitu sebanyak 32 orang (53%), jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang (67%), usia sebagian besar berusia 23-25 tahun sebanyak 42 orang (70%), dan status perkawinan sebagian besar responden belum menikah yaitu sebanyak 48 orang (80%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Kelulusan CBT peserta UKMPPD *first taker* dan *retaker* di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang 2019.

| Hasil Kelulusan CBT UKMPPD | Peserta UKMPPD | | Total N |
|----------------------------|--------------------|----------------|------------|
| | <i>First Taker</i> | <i>Retaker</i> | |
| | N | N | |
| Lulus | 49 (81.67%) | 2 (3.33%) | 51 (85%) |
| Tidak Lulus | 2 (3.33%) | 7 (11.57%) | 9 (15%) |
| Total | 51 (85%) | 9 (15%) | 60 (100%) |

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan hubungan responden peserta UKMPPD *first taker* dan *retaker* menurut hasil kelulusan CBT UKMPPD dan dapat diketahui bahwa sebagian besar dinyatakan lulus yaitu sebanyak 49 orang (81.67%) *first taker* dan 2 orang (3.33%) *retaker*.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan peserta UKMPPD *first taker* dan *retaker* di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang 2019

| Tingkat Kecemasan | Peserta UKMPPD | | Total N |
|-------------------|--------------------|----------------|------------|
| | <i>First Taker</i> | <i>Retaker</i> | |
| | N | N | |
| Tidak Ada | 14 (23.33%) | 4 (6.67%) | 18 (30%) |
| Ringan | 11 (18.33%) | 3 (5%) | 14 (23.3%) |
| Sedang | 7 (11.67%) | 1 (1.67%) | 8 (13.3%) |
| Berat | 16 (26.67%) | 0 (0%) | 16 (26.6%) |
| Berat Sekali | 3 (5%) | 1 (1.67%) | 4 (6.6%) |
| Total | 51 (85%) | 9 (15%) | 60 (100%) |

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan hubungan responden peserta UKMPPD *first taker* dan *retaker* menurut tingkat kecemasan. Sebanyak 14 orang (23.33%) *first taker* dan 4 orang (6.67%) *retaker* tidak mengalami kecemasan, tingkat kecemasan ringan sebanyak 11 orang (18.33%) *first taker* dan 3 orang (5%) *retaker*, tingkat kecemasan sedang sebanyak 7 orang (11.67%) *first taker* dan 1 orang (1.67%) *retaker*, tingkat kecemasan berat sebanyak 16 orang (26.67%) *first taker* dan untuk *retaker* tidak ada yang memiliki tingkat kecemasan berat, tingkat kecemasan berat sekali sebanyak 3 orang (5%) *first taker* dan 1 orang (1.67%) *retaker*.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Depresi Peserta UKMPPD *first taker* dan *retaker* di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang 2019

| Tingkat Depresi | Peserta UKMPPD | | Total N |
|-----------------|--------------------|----------------|------------|
| | <i>First Taker</i> | <i>Retaker</i> | |
| | N | N | |
| Tidak Ada | 34 (56.67%) | 2 (3.33%) | 36 (60%) |
| Ringan | 8 (13.33%) | 0 (0%) | 8 (13.33%) |
| Sedang | 6 (10%) | 1 (1.67%) | 7 (11.67%) |
| Berat | 3 (5%) | 6 (10%) | 9 (15%) |
| Total | 51 (85%) | 9 (15%) | 60 (100%) |

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan hubungan responden peserta UKMPPD *first taker* dan *retaker* menurut tingkat depresi. Sebanyak 34 orang (56.67%) *first taker* dan 2 orang (3.33%) *retaker* tidak

mengalami depresi, tingkat depresi ringan sebanyak 8 orang (13.33%) *first taker* dan untuk *retaker* tidak ada yang memiliki tingkat depresi ringan, tingkat depresi sedang sebanyak 6 orang (10%) *first taker* dan 1 orang (1.67%) *retaker*, tingkat depresi berat sebanyak 3 orang (5%) *first taker* dan untuk *retaker* sebanyak 6 orang (10%).

Hasil Hubungan Antara Kecemasan Peserta UKMPPD dengan Hasil Kelulusan CBT UKMPPD 2019

Hubungan tingkat kecemasan dengan kelulusan CBT UKMPPD dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman* dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Uji *Rank Spearman*

| Tingkat Kecemasan | Kelulusan UKMPPD | | | P | r |
|-------------------|------------------|-------------|-------------|------------------|-----------|
| | Tidak Lulus | Lulus | Total | | |
| | N | N | N | | |
| Tidak Ada | 3 (5%) | 15 (25%) | 18 (30%) | 0.62 7 | 0.0 64 |
| Ringan | 3 (5%) | 11 (18.33%) | 14 (23.33%) | | |
| Sedang | 1 (1.67%) | 7 (11.67%) | 8 (13.33%) | | |
| Berat | 1 (1.67%) | 15 (25%) | 16 (26.67%) | | |
| Berat Sekali | 1 (1.67%) | 3 (5%) | 4 (6.67%) | | |
| Total | 9 (15%) | 51 (85%) | 60 (100%) | | |
| $\alpha=0.01$ | | | | (Sig> α) | |

Berdasarkan Tabel 5 diatas, hasil Uji Korelasi *Spearman* diperoleh hasil nilai p 0,627 dengan $\alpha = 0,01$ atau (Sig > α) berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Yang artinya tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kelulusan ujian CBT UKMPPD 2019.

Pada Tabel 5 juga dapat melihat kekuatan hubungan antara kecemasan dengan kelulusan UKMPPD CBT mahasiswa FK UNISMA berdasarkan nilai r 0,064 yang dapat diartikan bahwa kecemasan dengan kelulusan memiliki hubungan yang kurang berarti.

Hasil Hubungan Antara Depresi Peserta UKMPPD dengan Tingkat Kelulusan CBT UKMPPD 2019

Hubungan kecemasan dengan kelulusan CBT UKMPPD dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman* dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Uji *Rank Spearman*

| Tingkat Depresi | Kelulusan UKMPPD | | | P | r |
|-----------------|------------------|-----------|------------|-----------|-----------|
| | Tidak Lulus | Lulus | Total | | |
| | N | N | N | | |
| Tidak Ada | 0 (0%) | 36 (60%) | 36 (60%) | 0.00 0 | 0.67 5 |
| Ringan | 0 (0%) | 8 (13.3%) | 8 (13.33%) | | |
| Sedang | 1 (1.67%) | 6 (10%) | 7 (11.7%) | | |
| Berat | 8 (13.3%) | 1 (1.67%) | 9 (15%) | | |
| Total | 9 (15%) | 51 (85%) | 60 (100%) | | |
| $\alpha=0.01$ | | | | | |

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *spearman* diperoleh hasil nilai p 0,000 dengan $\alpha = 0,01$ atau ($\text{Sig} < \alpha$) H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya ada hubungan antara depresi dengan kelulusan ujian CBT UKMPPD 2019.

Kekuatan hubungan dapat dilihat pada Tabel 6 antara tingkat depresi dengan kelulusan UKMPPD CBT Mahasiswa FK UNISMA berdasarkan nilai r 0,675 yang dapat diartikan bahwa depresi dengan kelulusan memiliki hubungan yang kuat.

Hasil Faktor yang paling berpengaruh antara kecemasan dan depresi terhadap kelulusan ujian CBT UKMPPD 2019

Faktor yang paling berpengaruh antara kecemasan dan depresi terhadap kelulusan CBT UKMPPD 2019 dianalisis menggunakan regresi linear dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7 Tabel Regresi Linear

| Variabel | Unstandardized Coefficients (Constant) | Koefisien Regresi | R | R ² | Sig. |
|-------------------|--|-------------------|-------|----------------|-------|
| Tingkat Kecemasan | 1.822 | 0.018 | 0.068 | 0.005 | 0.608 |
| Tingkat Depresi | 2.046 | -0.226 | 0.753 | 0.567 | 0.000 |

Menurut Tabel 7 dapat diartikan bahwa, kecemasan berpengaruh terhadap kelulusan sebesar 5% (Nilai R square 0.005) dan 95% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan pada depresi mempengaruhi kelulusan ujian CBT UKMPPD sebesar 56.7% (Nilai R Square 0.567) dan untuk sisanya yaitu sebesar 43.3% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi kesimpulannya adalah, antara kedua faktor diatas, faktor yang paling berpengaruh terhadap kelulusan ujian CBT UKMPPD adalah depresi.

Berdasarkan nilai R square juga dapat dilihat keeratan hubungan antar variabel. Pada Tabel 7 dapat diartikan bahwa kecemasan dan depresi dengan kelulusan CBT UKMPPD memiliki hubungan yang searah, berdasarkan hasil R Square yang positif.

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat ditulis persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

- Tingkat Kecemasan : $Y = 1.822 + 0.018X$

- Tingkat Depresi : $Y = 2.046 - 0.226X$

Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X. Perubahan ini merupakan penambahan apabila B bertanda positif, dan penurunan apabila B bertanda negatif. Sehingga dari persamaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecemasan memiliki arah hubungan yang positif, sedangkan untuk depresi memiliki arah hubungan yang negatif.

Pada Tabel 7 dapat dilihat kekuatan hubungan antar variabel. Hal ini bisa dilihat dari nilai R pada masing-masing variabel. Pada tingkat kecemasan

diketahui nilai R nya yaitu 0.068 yang berarti tidak ada hubungan/lemah. Sedangkan pada depresi mempunyai kekuatan hubungan kuat dengan kelulusan CBT Nilai R yaitu 0.753. Hal ini dapat disimpulkan bahwa depresi memiliki kekuatan hubungan yang kuat dengan kelulusan CBT UKMPPD.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik usia responden, sebagian besar responden pada penelitian ini berusia 23-25 tahun berada pada tahap perkembangan dewasa awal.⁸ Dilihat berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin terbanyak yang mengikuti CBT UKMPPD FK UNISMA 2019 adalah perempuan.

Hubungan Kecemasan dengan Kelulusan CBT UKMPPD 2019 di FK UNISMA

Kecemasan yang timbul dikarenakan ujian akan mempengaruhi performa mahasiswa. Gejala kecemasan yang lebih rendah memberikan performa yang lebih baik dibanding mereka yang mengalami kecemasan sedang dan tinggi.⁹ Hal ini dikarenakan ujian merupakan salah satu penyebab kecemasan yang paling sering dialami mahasiswa kedokteran.¹⁰

Pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan kecemasan dengan kelulusan ujian CBT UKMPPD. Hal ini berarti tingkat kecemasan tidak menyebabkan ketidaksiapan dalam ujian CBT UKMPPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung oleh Praptiningsih (2016) terhadap 135 mahasiswa yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara tingkat kecemasan dan nilai yang diperoleh.¹¹ Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ariana, Rozalina, dan Willy Handoko (2016) pada mahasiswa program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura yang akan menjalani sidang akhir dan mengalami kecemasan berjumlah 15 orang, dengan rincian 6 orang mengalami kecemasan ringan, 6 orang mengalami kecemasan sedang dan 3 orang mengalami kecemasan berat. Uji hipotesis didapatkan nilai $p=0,669$ ($p>0,05$) dengan hasil tidak terdapat hubungan bermakna antara kecemasan dengan nilai akhir skripsi.¹²

Kecemasan sebagai unsur dari emosi yang timbul berdasarkan pemikiran individu akan situasi yang akan membahayakan dirinya. Emosi tersebut muncul sebagai perasaan tidak menyenangkan atau ketakutan akan adanya bahaya. Rasa ketakutan tersebut diluar batas kesadaran, seperti takut tanpa mengetahui sebab yang jelas dan tidak dapat menghindari perasaan yang tidak menyenangkan itu. Kecemasan menurut Kaplan, Sadock dan Grebb (2013) adalah sebuah sinyal yang menyadarkan seseorang. Kecemasan memperingatkan adanya bahaya yang memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman.¹³ Kecemasan jika ditinjau dari definisi tersebut memiliki fungsi adaptif, kecemasan segera mengarahkan seseorang untuk mengambil langkah yang diperlukan agar bahaya atau akibatnya dapat diringankan.¹⁴

Contohnya seseorang yang cemas menghadapi ujian akan berusaha semaksimal mungkin untuk belajar lebih giat.

Terdapat beberapa cara untuk menghilangkan kecemasan salah satunya adalah dengan cara Intervensi yang ditujukan pada *worry component* telah meliputi pelatihan ketrampilan strategi dan belajar, *self regulation* untuk mengendalikan pikiran yang mengganggu, dan pelatihan motivasi atau atribusi untuk membantu siswa mengendalikan dan mengatur kecemasan mereka. *Treatment cognitive* ini kadang-kadang menunjukkan efek yang lebih kuat dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan *performance*.¹⁵

Pengendalian kecemasan yang timbul saat ujian dapat dilakukan dengan dua tujuan, yaitu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kesiapan menghadapi ujian, yang dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan manajemen cemas serta memberikan ketrampilan belajar.¹⁶ Keterampilan belajar dapat diberikan dengan melatih kebiasaan belajar yang baik dan konsisten, misalnya dengan mengkondisikan anak untuk memberi tambahan waktu belajar setiap hari selama 15-20 menit guna mempelajari materi yang dianggap sulit atau yang membuat cemas.¹⁷

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yusof tahun 2012 menyatakan bahwa terdapat tiga hal dalam dunia pendidikan kedokteran yang paling sering menyebabkan timbulnya kecemasan pada mahasiswa antara lain kurikulum kedokteran, materi yang terlalu banyak, dan waktu yang sangat terbatas untuk mengulang pelajaran sebelumnya.¹⁸

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan *first taker* mengalami kecenderungan kecemasan mulai dari tingkat kecemasan ringan sampai berat sekali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhana dan Westa (2015) di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali yang dilakukan pada seluruh mahasiswa yang mengikuti UKMPPD OSCE di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil analisis hubungan antara kecemasan dalam menghadapi UKMPPD OSCE dengan nilai UKMPPD OSCE periode Agustus 2018 mendapatkan nilai $P=0,289$. Responden yang mengalami kecemasan sebanyak 81,20% dan umumnya memiliki tingkat kecemasan yang ringan (43,50%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa Frekuensi keikutsertaan mahasiswa dalam UKMPPD dapat memengaruhi kecemasan. Semakin banyak seseorang mengikuti UKMPPD maka semakin tinggi juga kecemasan yang dialami. *Retaker* cenderung takut untuk gagal lagi dan selalu berpikir bahwa dirinya belum siap.¹⁹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhana pada tahun 2015, hal tersebut berbeda dengan hasil pada penelitian ini, karena berdasarkan wawancara atau tanya jawab singkat yang dilakukan oleh peneliti kepada sebagian besar responden diketahui bahwa kecemasan yang timbul pada responden *first taker*

karena merasa belum siap untuk menghadapi UKMPPD, sedangkan pada responden yang *retaker* karena responden takut mengulang kegagalan yang sudah pernah terjadi pada UKMPPD sebelumnya.

Hubungan Tingkat Kecenderungan Depresi dengan Kelulusan CBT UKMPPD 2019 di FK UNISMA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *spearman* diperoleh hasil terdapat hubungan antara depresi dengan kelulusan ujian CBT UKMPPD 2019. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh D. Simantoro (2019) di Fakultas Kedokteran Usakti pada mahasiswa yang akan mengikuti ujian SOCA, disebutkan bahwa ada hubungan antara depresi dengan hasil kelulusan SOCA. Berdasarkan penelitian ini mahasiswa yang memiliki tingkat depresi cenderung lebih buruk hasil kelulusan UKMPPDnya dibanding dengan mahasiswa yang cemas.²⁰

Depresi bisa mempengaruhi kelulusan, karena pada seseorang yang akan mengalami depresi awal mulanya mereka memiliki persepsi negative terhadap diri sendiri, kecenderungan menganggap lingkungan bermusuhan dengan dirinya, dan bayangan penderitaan dan kegagalan di masa depan sehingga akan menyebabkan gangguan metabolisme dopamine di otak. Hal ini menyebabkan timbulnya gejala-gejala depresi, seperti hilang minat dan motivasi, iritabilitas dan mudah sedih, pola tidur terganggu, nafsu makan terganggu, perasaan tidak berharga dan tidak berdaya, dan tidak memiliki harapan, yang menyebabkan hendaya dalam melakukan aktivitas harian.²¹

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya depresi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang berperan dalam faktor internal yaitu genetik, pengalaman buruk akan masa lalu dan tipe kepribadian yang dimiliki seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi depresi adalah stressor kehidupan, obat-obatan terlarang, alkohol, penyakit medis, pengobatan, melahirkan dan menopause.²²

Menurut hasil penelitian tentang Hubungan Tingkat Sindrom Depresi dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, aktifitas sehari-hari yang paling memberatkan mahasiswa biasanya berkaitan stress yang berupa depresi karena tekanan belajar, mengerjakan tugas, melakukan tes, rencana dan instruktur yang membosankan.²³ Tingkat stress yang paling banyak dialami oleh mahasiswa yaitu stress akademik. Sumber stress akademik pada mahasiswa yaitu kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti menyelesaikan tugas yang banyak dan membutuhkan waktu lama, perkuliahan, ujian, kompetisi serta kegagalan dalam proses belajar.²⁴

Pada penelitian ini sebagian besar responden yang memiliki tingkat kecenderungan depresi paling banyak pada responden dengan status keikutsertaan yaitu *first taker*. Hal ini bisa disebabkan karena adanya stress akademik pada mahasiswa. Stress akademik ini merupakan respon terhadap kondisi dimana terjadi

ketidaksihayaan antara tuntutan dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mencapai tuntutan sehingga mahasiswa semakin terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan.²⁵ Stress akademik ini bisa menimbulkan dampak negatif pada mahasiswa apabila tidak bisa mengendalikannya. Selain itu, stress ini bisa menyebabkan terjadinya gangguan fisik dan mental, sehingga bisa menimbulkan dampak kognitif seperti menurunnya kemampuan akademis, sulit berkonsentrasi, memiliki daya ingat yang kurang baik, individu merasa kurang percaya diri, dan cemas hingga depresi.²⁶

Faktor yang Paling Berpengaruh terhadap Kelulusan CBT UKMPPD 2019 di FK UNISMA

Berdasarkan uji regresi linier yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang paling mempengaruhi kelulusan antara tingkat kecenderungan kecemasan dan depresi, dan diperoleh diantara kedua faktor diatas, faktor yang paling berpengaruh terhadap kelulusan ujian CBT UKMPPD adalah depresi (sebesar 56,7% dapat mempengaruhi depresi dan sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain). Faktor lain yang dimaksud dalam hal ini adalah faktor internal yang terdiri dari kondisi fisiologis tubuh, kondisi psikologis, kesiapan belajar, dan pola belajar. Sedangkan untuk faktor eksternal berupa lingkungan fisik, motivasi, bimbingan belajar, fasilitas belajar, dan bimbingan belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2019) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISMA yang akan mengikuti CBT UKMPPD 2019, didapatkan hasil bahwa kelulusan UKMPPD dapat dipengaruhi oleh bimbingan belajar dan *post test*.²⁷

Sebagaimana sesuai dengan hasil uji korelasi *rank spearman* yaitu tidak terdapat hubungan antara kecemasan dengan kelulusan CBT UKMPPD. terdapat hubungan depresi dengan kelulusan CBT UKMPPD. Depresi diketahui dapat terjadi pada semua kelompok umur terutama bagi individu yang rentan. Salah satu individu yang diketahui paling banyak mengalami depresi adalah mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ethiopia yang mendapatkan hasil bahwa depresi paling banyak dialami oleh mahasiswa yakni dengan prevalensi 40,9%.²⁸ Hal ini dapat disebabkan karena pada usia produktif ini, mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dibebankan dengan tugas maupun kegiatan organisasi yang dapat memengaruhi kondisi psikologisnya, sehingga tidak jarang dapat menimbulkan gangguan emosional, stres bahkan depresi.²⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai hubungan kecemasan dan depresi dengan kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang 2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara kecemasan dalam menghadapi UKMPPD CBT dengan kelulusan ujian

CBT UKMPPD 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

2. Terdapat hubungan antara depresi dalam menghadapi UKMPPD CBT dengan kelulusan ujian CBT UKMPPD 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.
3. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kelulusan ujian CBT UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang 2019 adalah depresi.

SARAN

Saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian lebih mendalam, untuk mengetahui penyebab kecemasan pada mahasiswa *first-taker* dan *retaker* yang akan menghadapi UKMPPD, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai UKMPPD CBT.
2. Memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelulusan CBT UKMPPD dengan mencari strategi belajar yang efektif bagi dirinya untuk meningkatkan pemahaman agar dapat meningkatkan prestasi akademiknya, terutama dalam kelulusan UKMPPD.
3. Pada saat melakukan analisa data, diharapkan untuk menginput hasil kelulusan CBT dengan menggunakan skala rasio.
4. Menggunakan jumlah sampel yang banyak agar jumlah data tidak sedikit, karena jumlah data yang sedikit akan membuat bias penelitian menjadi tinggi sehingga proses analisa data statistik terganggu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada IOM dan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mendanai penelitian dan tim penelitian yang telah membantu pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Potret Pendidikan Kedokteran di Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. [Web Artikel] [diakses 27 Desember 2019]. Tersedia dari: <https://ristekdikti.go.id/kabar/potret-pendidikan-kedokteran-di-indonesia-dalam-menghadapi-tantangan-era-revolusi-industri-4-0/>. 2018.
2. Guyton A.C. and J.E. Hall 2007. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 9. Jakarta: EGC.
3. Maslim, Rusdi. (2013). Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III dan DSM-V. Cetakan 2 – Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya. Jakarta: PT Nuh Jaya.
4. Bashir Muwada Bashir Awad, et al. 2016. Prediktor dan Korelasi Kecemasan Ujian dan Depresi di antara Skswa Sekolah Menengah yang Mengikuti Ujian Nasional Sudan di Negara bagian Khartoum, Sudan : Studi Cross-Sectional.
5. Yi Chun Yeh et al. 2007. *Correlations between Academic Achievement and Anxiety and*

- Depression in Medical Students Experiencing Integrated Curriculum Reform*. Taiwan : *The Kaohsiung Journal of Medical Science*.
6. Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit-UNDIP
 7. Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
 8. Departemen Kesehatan RI. 2009. Kategori Usia. Dalam <http://kategori-umurmenurut-Depkes.html>. Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2020
 9. Mary RA, et al. Test anxiety levels of board exam going students in Tamil Nadu, India. 2014. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4129138/> [diakses tanggal 17 Juli 2020]
 10. Kristianto H, Wihastuti TA, Al-Maris R. Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Dengan Pembagian Kelompok Berdasarkan Metode Friendship Group dan Random Group di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. *J Ilmu Keperawatan*. 2013 Nov;2
 11. Sadock BJ, Sadock VA. Kaplan & Sadock Buku Ajar Psikiatri Klinis. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2013.
 12. Nevid, Jeffrey S. (2005). "Psikologi abnormal jilid 1 / Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene". Jakarta : Erlangga.
 13. Wade, C dan Tavris, C. 2007. Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2. Jakarta: Erlangga
 14. Qonitah N, Isfandiari MA. 2015. Hubungan antara imt dan kemandirian fisik dengan gangguan mental emosional pada lansia.;Vol. 3:1–11.
 15. Titi Kristiyani, "Mengatasi Cemas Saat Anak Hendak Ujian", <http://kesehatan.kompas.com> diakses tanggal 28 desember 2020
 16. Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 130
 17. Nurjannah dan Pamungkas S.R. 2013. Hubungan Tingkat Sindrom Depresi dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *J Kedokteran Syiah Kuala Des*;13(3):152.
 18. Rakhmawati I, Farida P, Nurhalimah. 2014. Sumber Stress Akademik dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Keperawatan DKI Jakarta. *J Kep*. Nov 3;2:82.
 19. Dachew BA, Bisetegn TA, Gabremariam B & Reddy H. (2015) 'Prevalence of Mental Distress and Associated Factors Among Undergraduate Students of University of Gondar, Northwest Ethiopia: a cross-sectional institutional based study', 10(3).
 20. Ni Made Betti Ratricia Surya Dewi, I Made Subrata, Made Pasek Kardiwinata, Ni Komang Ekawati. (2019). Tingkat Depresi Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2019. Vol. 6 No. 2 : 1 – 16